

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berupaya melaksanakan pembangunan di berbagai sektor kehidupan. Pembangunan harus sejalan dengan pengembangan sumber daya manusia agar tercapai keberhasilan yang optimal. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia diantaranya dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang berkesinambungan, karena pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas dan bertanggung jawab, seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan tersebut direalisasikan oleh pemerintah dengan menyelenggarakan program pendidikan baik melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan in formal, sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Bab IV Pasal 13 ayat 1 bahwa "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan in formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Jalur pendidikan formal dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi, seperti yang tercantum dalam

UU RI No 20 tahun 2003 Bab VI pasal 14, yaitu “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Salah satu pendidikan menengah keagamaan yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yaitu Aliyah. Madrasah Aliyah (MA) merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat atas setara dengan Sekolah Menengah Umum (SMU).

Madrasah Aliyah merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan formal yang menyiapkan siswanya untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam, sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 1 serta keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 tahun 1992 pasal 1 butir 6, yaitu tentang tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah:

1. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.
2. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran agama Islam.
3. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

Realisasi dari tujuan di atas, maka Madrasah Aliyah Negeri I Bandung pada saat ini memperangkati kurikulumnya dengan berbagai program pendidikan keterampilan yang diarahkan untuk membekali peserta didik agar mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat mengembangkan kehidupannya baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja. Tujuan Program Pendidikan Keterampilan Madrasah Aliyah Negeri I Bandung tahun 1998, yaitu :

Program pendidikan keterampilan pada Madrasah Aliyah bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Program pendidikan keterampilan yang diselenggarakan di MAN I Bandung mempunyai tiga program keterampilan yaitu: Program Keterampilan Komputer, Program Keterampilan Las, dan Program Keterampilan Tata Busana yang dilaksanakan pada tingkat II. Program Keterampilan Tata Busana merupakan salah satu program keterampilan yang dapat dipilih oleh peserta didik dengan mengikuti seleksi terlebih dahulu menurut minat dan bakat.

Program pendidikan keterampilan tata busana merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar busana. Tujuan Program Keterampilan Tata Busana berdasarkan Kurikulum Keterampilan Tata Busana yang tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Aliyah Negeri I Bandung (1998:4), yaitu :

Pendidikan keterampilan tata busana bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi tamatan di bidang tata busana, agar mampu berperan serta pada pembangunan, serta dapat mengembangkan keterampilan yang diperolehnya ke tingkat keterampilan lanjutan.

Tujuan dari program keterampilan tata busana di atas, diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan bekal, minimal untuk kebutuhan dirinya sendiri, lebih luasnya untuk bekal bekerja atau berwirausaha dalam bidang tata busana yang ditunjang dengan ilmu yang telah didapatnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut program keterampilan tata busana memiliki

beberapa mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik salah satunya mata pelajaran Teknik Menghias Kain.

Teknik menghias kain menurut kurikulum keterampilan tata busana (1998:10), bertujuan “Agar siswa mampu menerapkan macam-macam sulaman, membuat bahan baru pada busana dan perlengkapannya serta benda kerajinan dari bahan tekstil”. Bahan kajian dari teknik menghias kain secara garis besar meliputi: hiasan busana dengan renda, pita, biku-biku, bordir, teknik lukis dan sulaman yang terdiri dari sulaman putih dan sulaman berwarna, serta pemilihan hiasan untuk busana anak dan wanita. Materi teknik menghias kain yang dipelajari salah satunya yaitu teknik lukis dan sulaman berwarna meliputi pengetahuan teknik lukis dan sulaman berwarna seperti sulaman aplikasi, sulaman Jerman, sulaman Tiongkok, dan sulaman fantasi, pengetahuan tentang motif hias, alat dan bahan untuk teknik lukis dan sulaman berwarna, pembuatan hiasan dengan teknik lukis dan sulaman berwarna.

Proses belajar teknik menghias kain apabila diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh akan memberikan nilai positif dan berdampak pada perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1998:17) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor”. Hasil belajar teknik menghias kain yang diperoleh peserta didik dilihat dari aspek kognitif meliputi : pengetahuan tentang alat dan bahan untuk menghias kain dengan teknik lukis dan sulaman berwarna, pengetahuan motif hias, dan pengetahuan tentang teknik lukis dan sulaman berwarna seperti sulaman aplikasi,

Tiongkok, Jerman, fantasi. Aspek afektif meliputi : kesungguhan, motivasi, disiplin, dan kerja keras untuk dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan membuat teknik lukis dan sulaman berwarna. Aspek psikomotor meliputi : penguasaan keterampilan dalam memilih alat dan bahan untuk teknik lukis dan sulaman berwarna, motif hias, terampil dalam pembuatan hiasan dengan teknik lukis dan sulaman berwarna seperti sulaman aplikasi, Tiongkok, Jerman, fantasi.

Penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dari mata pelajaran teknik menghias kain diharapkan dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk dapat menerapkannya pada mata pelajaran lain salah satunya pada Busana Wanita, sesuai dengan pendapat Soegarda Poerbakawatja (1982:21) bahwa "Penerapan adalah suatu studi tertentu yang terarah agar pelajar mencoba untuk mempraktekkan yang telah dipelajari.". Ruang lingkup materi Busana Wanita meliputi pembuatan busana kerja wanita, busana pesta dan busana muslimah.

Pembuatan hiasan busana pesta wanita merupakan materi praktek pada mata pelajaran Busana Wanita, yang bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dalam menerapkan berbagai hiasan pada busana khususnya busana pesta wanita. Busana pesta merupakan jenis busana yang dikenakan untuk acara istimewa, oleh karena itu model, jenis kain dan khususnya hiasan yang digunakan hendaknya yang berkualitas. Hiasan pada busana pesta wanita dapat menggunakan berbagai macam hiasan seperti teknik lukis dan sulaman. Hiasan akan terlihat indah dan menarik apabila dirancang dan disusun

mulai dari pemilihan model, tekstur kain, warna, dan motif hias yang sesuai untuk busana pesta wanita.

Pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas menjadi motivasi dan landasan penulis untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan hasil belajar teknik menghias kain pada pembuatan hiasan busana pesta wanita.

B. Pembatasan Dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan hasil belajar teknik menghias kain pada pembuatan hiasan busana pesta wanita. Teknik menghias kain merupakan suatu proses pembelajaran yang dipelajari dan dikembangkan oleh peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dijadikan bekal, minimal untuk kebutuhan dirinya sendiri lebih luasnya bekal bekerja atau berwirausaha. Bahan kajian dari teknik menghias kain secara garis besar meliputi: hiasan busana dengan renda, pita, biku-biku, bordir, teknik lukis dan sulaman yang terdiri dari sulaman putih dan sulaman berwarna, serta pemilihan hiasan untuk busana anak dan wanita.

Hasil belajar teknik menghias kain merupakan gambaran penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar teknik menghias kain. Pemahaman dan penguasaan materi teknik menghias kain merupakan salah satu wujud yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menerapkannya pada pembuatan hiasan busana kerja, busana rekreasi, busana pesta maupun pada lenan rumah tangga.

Pembuatan hiasan busana wanita merupakan salah satu materi praktek dari mata pelajaran Busana Wanita, dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan kreativitas dalam menerapkan berbagai hiasan pada busana. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila proses belajar dapat diikuti dengan baik dan sungguh-sungguh, sehingga dapat terlihat dari perubahan perilaku peserta didik baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor .

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan keterbatasan waktu serta kemampuan pengetahuan, maka penelitian ini penulis batasi, sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (2004:36) yang mengemukakan bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan bagi penelitian tetapi juga untuk menciptakan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk mencurahkan tenaga, waktu, biaya dan lain-lain yang timbul dari rencana tersebut.

Pendapat di atas menjadi acuan penulis dalam membatasi permasalahan pada penelitian ini, yaitu :

- a. Penerapan hasil belajar teknik menghias kain ditinjau dari aspek kognitif meliputi : penerapan pengetahuan tentang alat dan bahan untuk teknik lukis dan sulaman, pengetahuan motif hias, pengetahuan teknik lukis dan sulaman berwarna seperti sulaman Tiongkok, sulaman fantasi, sulaman aplikasi dan sulaman Jerman pada pembuatan hiasan busana pesta wanita.
- b. Penerapan hasil belajar teknik menghias kain berwarna ditinjau dari aspek afektif meliputi kesungguhan, motivasi, disiplin, dan kerja keras dalam pembuatan hiasan busana pesta wanita.
- c. Penerapan hasil belajar teknik menghias kain ditinjau dari aspek psikomotor meliputi penerapan keterampilan pemilihan alat dan bahan untuk teknik lukis

dan sulaman, keterampilan pemilihan motif hias, keterampilan teknik lukis dan sulaman berwarna seperti sulaman Tiongkok, sulaman fantasi, sulaman aplikasi dan sulaman Jerman pada pembuatan hiasan busana pesta wanita.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Suharsimi Arikunto (2002:44) dapat dilakukan dengan cara : “Bahwa perumusan masalah dapat dilakukan dengan cara merumuskan judul selengkapnya”. Pendapat tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Penerapan Hasil Belajar Teknik Menghias Kain Pada Pembuatan Hiasan Busana Pesta Wanita (Penelitian Terbatas pada Peserta Didik Tingkat II Yang Memilih Program Keterampilan Tata Busana Di MAN I Bandung Tahun Ajaran 2006-2007)

C. Definisi Operasional

Definisi operasioanal diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kemungkinan salah tafsir antara pembaca dan penulis terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah:

1. Penerapan Hasil Belajar Teknik Menghias Kain

a. Penerapan

Penerapan adalah : “Kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari kedalam situasi baru atau situasi yang kongkrit seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip atau teori.” (Muhammad Ali, 1985:43)

b. Hasil Belajar

Hasil Belajar yaitu : "Perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan." (Nasution, 2002:75)

c. Teknik Menghias Kain

Teknik menghias kain merupakan salah satu materi dari program keterampilan tata busana yang diberikan pada peserta didik tingkat II semester I, dengan pokok materi meliputi hiasan busana dengan renda, pita, biku-biku, bordir, lukis dan sulaman yang terdiri dari sulaman putih dan sulaman berwarna, serta pemilihan hiasan untuk busana anak dan busana wanita. (Disarikan dari kurikulum keterampilan tata busana, 1998:10).

Pengertian penerapan hasil belajar teknik menghias kain dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas, yaitu kemampuan peserta didik menyangkut perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari pada pembuatan hiasan dengan teknik lukis dan sulaman berwarna untuk busana pesta wanita.

2. Pembuatan Hiasan Busana Pesta Wanita

a. Pembuatan Hiasan

Pembuatan hiasan adalah : "Suatu proses untuk menghiasi suatu benda yang akan dipakai." (Jumanta,2005:2)

c. Busana Pesta Wanita

Busana Pesta Wanita adalah "Busana pesta dengan model mutakhir yang sederhana sampai yang eksklusif dan ekstravaganza yang semuanya disesuaikan

dengan kondisi wanita dalam tata warna yang indah dan semarak.” (Sanny Poespo, 2004:1)

Pengertian pembuatan hiasan busana pesta wanita dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dikemukakan di atas yaitu suatu proses untuk menghias kain dengan teknik lukis dan sulaman berwarna yang diterapkan pada busana pesta wanita dengan model sederhana sampai model eksklusif dalam tata warna yang indah dan semarak.

3. Program Keterampilan Tata Busana di MAN I Bandung

Program Keterampilan Tata Busana di MAN I Bandung merupakan salah satu program keterampilan yang termasuk program intrakurikuler, yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar, serta mampu mengembangkan sikap dan kemampuan yang telah diperolehnya selama proses belajar mengajar.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai penerapan hasil belajar teknik menghias kain pada pembuatan hiasan busana pesta wanita oleh peserta didik tingkat II yang memilih program keterampilan tata busana.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang :

- a. Penerapan hasil belajar teknik menghias kain ditinjau dari aspek kognitif meliputi penerapan pengetahuan tentang alat dan bahan untuk teknik lukis dan sulaman, pengetahuan motif hias, pengetahuan teknik lukis dan sulaman berwarna seperti sulaman Tiongkok, sulaman fantasi, sulaman aplikasi dan sulaman Jerman pada pembuatan hiasan busana pesta wanita.
- b. Penerapan hasil belajar teknik menghias kain ditinjau dari aspek afektif meliputi kesungguhan, motivasi, disiplin, dan kerja keras dalam pembuatan hiasan busana pesta wanita.
- c. Penerapan hasil belajar teknik menghias kain ditinjau dari aspek psikomotor meliputi penerapan keterampilan pemilihan alat dan bahan untuk teknik lukis dan sulaman, keterampilan pemilihan motif hias, keterampilan teknik menghias kain dengan teknik dan sulaman berwarna seperti sulaman Tiongkok, sulaman fantasi, sulaman aplikasi dan sulaman Jerman pada pembuatan hiasan busana pesta wanita.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Penulis

Hasil penelitian ini untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian mengenai penerapan hasil belajar teknik menghias kain pada pembuatan hiasan busana pesta wanita.

2. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan (*input*) dan motivasi pada peserta didik untuk dapat lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teknik menghias kain sehingga dapat menerapkannya pada pembuatan hiasan busana pesta wanita.

F. Asumsi

Penelitian ini berpedoman pada asumsi sebagai suatu pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan pendapat para ahli, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riduwan (2004:33) yaitu:

Asumsi merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti. Asumsi-asumsi ini diperlukan untuk mempercepat permasalahan, membantu peneliti dalam menjelaskan penetapan objek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrumen pengolahan data.

Sesuai dengan pendapat tersebut, asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan dan keterampilan teknik menghias kain yang telah dikuasai peserta didik dapat diterapkan pada pembuatan hiasan busana pesta wanita. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Mohammad Ali (1985:19), yaitu: "Seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dari hasil proses, diharapkan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari".
2. Hasil belajar teknik menghias kain yang diperoleh peserta didik akan memberikan pengaruh pada kemampuan peserta didik dalam pembuatan hiasan busana pesta wanita, sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005:22) yaitu "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya."

3. Kemampuan berupa pengetahuan dan keterampilan teknik menghias kain mengenai teknik lukis dan sulaman, motif hias, memilih alat dan bahan untuk teknik lukis dan sulaman, yang telah diperoleh selama proses belajar mengajar dapat diterapkan pada pembuatan hiasan busana pesta wanita. Anggapan dasar ini seperti dikemukakan Mochammad Ali (1985:43) yaitu "Penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi konkrit seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip atau teori".

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Rumusan pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan hasil belajar teknik menghias kain dilihat dari aspek kognitif meliputi penerapan pengetahuan tentang alat dan bahan untuk teknik lukis dan sulaman, pengetahuan motif hias, pengetahuan teknik lukis dan sulaman berwarna seperti sulaman Tiongkok, sulaman fantasi, sulaman aplikasi dan sulaman Jerman pada pembuatan hiasan busana pesta wanita.?
2. Bagaimana penerapan hasil belajar teknik menghias kain ditinjau dari aspek afektif meliputi kesungguhan, motivasi, disiplin, dan kerja keras pada pembuatan hiasan busana pesta wanita.?
3. Bagaimana penerapan hasil belajar teknik menghias kain dilihat dari aspek psikomotor meliputi penerapan keterampilan pemilihan alat dan bahan untuk teknik lukis dan sulaman, keterampilan pemilihan motif hias, keterampilan

teknik lukis dan sulaman berwarna seperti sulaman Tiongkok, sulaman fantasi, sulaman aplikasi dan sulaman Jerman pada pembuatan hiasan busana pesta wanita.?

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri I Bandung yang terletak di Jl. H. Alpi Cijerah Bandung. Penelitian ini dikhususkan kepada peserta didik tingkat II yang memilih Program Keterampilan Tata Busana.

